

Tindak Tutur Direktif Pada Film *Gundala* Karya Joko Anwar

Diaz Parama Arta

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, UniversitasPGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Mualafina Rawinda Fitrotul

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, UniversitasPGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Azzah Nayla

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, UniversitasPGRI Semarang, Semarang, Indonesia

Korespondensi penulis: diazwow9@gmail.com

Abstract: *The study which is based on the instructive statement in the film "Gundala" by Joko Anwar seems to focus on the analysis of directive speech acts. Tells the journey of an orphan named Sancaka who later becomes a superhero. In the analysis of directive speech acts, imi studies explain the form and function of these speech acts in the context of the film. Qualitative descriptive research method. The data collection technique used is free and interesting listening, which may refer to observation and analysis of dialogue texts in films. The results of this study seem to have identified forms of directive speech acts that exist in the film "Gundala," including ordering, advising, requesting, inviting, criticizing, and prohibiting. Apart from that, this study also tries to explain the various functions of directive speech acts, such as commands, requests, forcing, advice, suggestions, prohibitions, blocking, inviting, requesting, and reprimanding.*

Keywords: *Pragmatics, Directive Speech Acts, Film*

Abstrak: Studi yang di latar belakang oleh pernyataan instruktif dalam film "Gundala" karya Joko Anwar tampaknya berfokus pada analisis tindak tutur direktif. Mengisahkan perjalanan anak yatim piatu bernama Sancaka dan kemudian menjadi seorang pahlawan super. Dalam analisis tindak tutur direktif, studi ini menjelaskan bentuk dan fungsi tindak tutur tersebut dalam konteks film tersebut. Metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mendengarkan secara bebas dan menarik, yang mungkin merujuk pada observasi dan analisis teks dialog dalam film. Hasil studi ini tampaknya telah mengidentifikasi bentuk tindak tutur direktif yang ada pada film "Gundala," termasuk memerintahkan, menasihati, meminta, mengajak, mengkritik, dan melarang. Selain itu, studi ini juga mencoba menjelaskan berbagai fungsi tindak tutur direktif ini, seperti perintah, permintaan, memaksa, nasihat, saran, larangan, menghalangi, mengajak, meminta, dan menegur.

Kata Kunci: Pragmatik, Tindak Tutur Direktif, Film

LATAR BELAKANG

Komunikasi memang merupakan suatu proses penting dalam interaksi manusia, dan bahasa adalah sarana utama yang digunakan untuk menyampaikan pesan, gagasan, atau informasi kepada orang lain. Salah satu tujuan utamanya adalah untuk menyampaikan pesan dengan tujuan agar pesan tersebut dipahami oleh pihak lain. Pengertian yang tercipta dalam komunikasi memang sangat penting, karena jika pesan tidak dipahami dengan baik, maka komunikasi tidak akan berhasil.

Penelitian yang fokus pada analisis tindak tutur film "Gundala" yakni topik menarik. Tindak tutur dalam sebuah film dapat memberikan wawasan yang menarik tentang karakter, plot, dan pesan yang ingin disampaikan oleh sutradara dan penulis naskah.

Film "Gundala" adalah sebuah superhero dirilis tahun 2019. Film pengambilan dari komik yang diciptakan oleh Harya Suraminata, atau Hasmi, pada tahun 1969. Hasmi adalah seorang seniman komik terkenal di Indonesia yang menciptakan banyak karakter komik populer, termasuk Gundala.

Analisis tindak tutur direktif film "Gundala" yakni pendekatan menarik untuk mengungkap makna dan komunikasi dalam karya seni seperti film. Tutur direktif yakni yang dipakai dalam komunikasi manusia mempengaruhi perilaku orang lain.

KAJIAN TEORITIS

Pragmatik yakni cabang linguistik yang berfokus pada studi bagaimana bahasa digunakan pada konteks komunikasi sehari-hari, khususnya dalam berbagai situasi sosial dan budaya. Pragmatik mempertimbangkan makna yang dibawa oleh ucapan atau tulisan berdasarkan konteksnya, termasuk aspek-aspek seperti tujuan komunikasi, peran pembicara dan pendengar, serta norma-norma sosial yang memengaruhi interpretasi pesan (Yule, 2018:3). Tuturan yang mengungkapkan tindakan atau maksud tertentu sering disebut dengan istilah-istilah yang lebih spesifik dalam bahasa Inggris meminta maaf, mengeluh, memuji, mengundang, menjanjikan, atau meminta (Yule, 2006:82).

Telah dilakukan Penelusuran dilakukan terhadap studi terdahulu yang sesuai dan serupa pada topik atau tema. Berikut yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Studi pertama Nurinna Arifiany (2015) judul "Tindak Tutur Direktif pada Bagian Komik *Yowamushi Pedal Chapter: 87-93*". Studi ini tampaknya membahas tindak tutur direktif *Yowamushi Pedal Chapter 87-89*, dengan mendeskripsikan pengertian direktif dalam konteks latar dan keadaan. Metode yang dipakai dalam studi ini adalah deskriptif, dan kajian mengacu pada teori ilokusi John Searle dan teori "Model Berbicara" dari Dell Hymes. Hasil penelitian ini mengidentifikasi empat jenis tindak tutur direktif yang berbeda, yakni meminta, menyuruh, mengundang, dan melarang, serta menunjukkan ekspresi.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang Anda sebutkan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap dan menjelaskan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis. Data studi didapatkan pada sumber yang diperoleh subjek penelitian. Menurut Sudaryanto (2015:204) (SLBC) yakni metode pengumpulan data penelitian kualitatif. Teknik ini biasanya

digunakan dalam studi etnografi atau observasi partisipatif. Dalam SLBC, peneliti tidak ikut serta dalam percakapan atau interaksi verbal yang diamati. Sebagai gantinya, peneliti hanya mengamati dan mencatat yang terjadi, tanpa terlibat dalam pembicaraan itu sendiri (Sudaryanto, 1993:145).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis bentuk sebuah percakapan film adalah suatu metode untuk mengidentifikasi dan memahami bagaimana karakter dalam film menggunakan bahasa untuk memberikan perintah, permintaan, atau instruksi kepada karakter lain dalam cerita. Hasil analisis ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana tindak tutur direktif konteks film tertentu.

Enam jenis tindak tutur direktif ditemukan pada dialog yaitu data tuturan imperatif 19, data nasehat 2, data ujaran terlarang 2, mengajak 7, wacana meminta 7 data dan wacana kritis 2 data. Adapun hasil penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

1) Konteks : Ibu Sancaka yang meminta Sancaka untuk menutup jendela karena hujan.

Ibu Sancaka : *Sancaka tolong ditutup jendelanya*, Nak!
Sancaka : Tapi di luar hujan,
Bu

Ibu Sancaka : Petir tidak akan menyambar kamu

Sancaka : Ayo, buruan ditutup

Tindak Tutur Direktif pada Film Gundala karya Joko Anwar

Dari informasi yang Anda berikan, terlihat bahwa terdapat tuturan permintaan dengan fungsi meminta dalam percakapan antara Ibu Sancaka dan Sancaka. Tuturan "Sancaka tolong ditutup jendelanya" yang diucapkan oleh Ibu Sancaka adalah contoh dari tindak tutur permintaan. Dalam tindak tutur ini, Ibu Sancaka sedang meminta Sancaka untuk melakukan sesuatu, yaitu menutup jendela. Permintaan tersebut muncul sebagai respons terhadap situasi saat hujan, di mana Ibu Sancaka ingin agar jendela ditutup untuk melindungi dari air hujan masuk ke dalam ruangan.

KESIMPULAN

Analisis dan pembahasannya yakni suatu pendekatan yang menarik untuk memahami komunikasi antar karakter dalam film tersebut. Tutur direktif yakni jenis yang digunakan memberikan perintah, nasihat, larangan, dan sejenisnya. Ini adalah beberapa contoh tutur direktif dalam film "Gundala" yang bisa dikelompokkan berdasarkan bentuk tindak tutur direktif yakni jenis tuturan yang dipakai ialah mengarahkan, memerintah, meminta, mengharuskan, memaksa, menyilakan, mencegah, mengajak, merayu, menegur, menyindir, mengancam, marah, dan mengumpar.

DAFTAR REFERENSI

- Saputri, U. I. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” Karya Tere Liye. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 3(2), 249-260.
- Frandika, E., & Idawati, I. (2020). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Pendek “Tilik(2018)”. *PenaLiterasi*, 3(2), 61-69.
- Widiyowati, D. A. (2020). *Tindak Tutur Direktif dalam Film Comic 8 karyaAnggy Umbara* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis tindak tutur direktif pada film Keluarga Cemara karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87.
- Islamiati, J., Supriadi, O., & Rosalina, S. (2022). Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Film *NantiKita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)* dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Teks Persuasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 474-486.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Terjemahan. Indah Fajar Wahyuni. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik*. Surakarta: Universitas MuhammadiyahPress.